

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stasiun kereta api adalah tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang menggunakan jasa transportasi kereta api. Stasiun merupakan salah satu elemen yang penting bagi kereta api. Pada zaman sekarang ini, stasiun tidak hanya sebagai tempat untuk naik turunnya penumpang saja, tetapi sudah mengalami perkembangan fungsi lainnya seperti adanya *cafe, bar, restoran, toko buku* dan lainnya.

Saat ini jalur kereta api di Sumatera Barat yang masih aktif yaitu jalur Padang-Pariaman yang difokuskan untuk tujuan wisata. Stasiun kereta api Pariaman merupakan stasiun kelas II yang terletak di Kampung Pondok I, Pariaman Tengah, Pariaman. Bangunan ini diresmikan pada tahun 1908, dan termasuk ke dalam salah satu bangunan peninggalan Kolonial Belanda. Hal ini terlihat dari beberapa elemen bangunan seperti bentuk bangunan yang simetris, bentuk pintu dan jendela yang melengkung, penggunaan material kayu pada kusen serta kolom, penggunaan ornamen geometri pada fasad dan kolom bangunan, serta penggunaan warna putih yang dominan. Stasiun kereta api Pariaman termasuk ke dalam bangunan cagar budaya, sampai saat ini stasiun tersebut belum pernah mengalami perombakan bangunan.

Tingginya minat masyarakat menggunakan kereta api, dapat dilihat dari jumlah penumpang kereta api Padang-Pariaman mencapai 800 orang per harinya pada hari biasa, dan mencapai 1.400 orang pada hari libur. Hal ini menandakan bahwa kereta api masih menjadi primadona dalam moda transportasi umum dikarenakan harga kereta api yang murah, suguhan pemandangan alam saat perjalanan, serta waktu tempuh yang cukup singkat. Kebanyakan yang menggunakan kereta api tujuan Pariaman yaitu untuk kegiatan wisata, hal ini karena stasiun kereta api Pariaman berada dekat dengan sejumlah pantai yang ada di Pariaman, salah satunya yaitu pantai Gandoriah. Jarak stasiun kereta api Pariaman dengan pantai Gandoriah sekitar 20 meter. Dengan banyaknya jumlah penumpang yang menggunakan kereta api, stasiun Pariaman yang ada saat ini belum maksimal dalam menampung penumpang yang turun dari kereta dan yang akan

berangkat, seperti kurangnya ruang tunggu, kurangnya ruang untuk mengantri tiket, serta tidak adanya fasilitas pendukung seperti *mushola, atm centre, drop zone, pedestrian, dan area parkir*.

Berdasarkan hal di atas, upaya pelestarian terhadap stasiun kereta api Pariaman perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan dalam bidang arsitektural dan juga perekonomian serta infrastruktur kota Pariaman. Dengan adanya pelestarian, maka dapat mempertahankan bangunan beserta fungsinya yang telah lama ada. Penerapan *infill design* dengan penambahan bangunan baru yang sesuai dengan konteks bangunan lama akan membuat kawasan stasiun menjadi lebih efektif dalam mewadahi aktivitas yang kian meningkat. Selain itu, lokasi strategis stasiun yang dekat dengan daerah wisata dapat menjadikan nilai tambah bagi stasiun kereta api Pariaman, dengan perbaikan fasilitas stasiun seperti ruang tunggu, ruang pembelian tiket, dan fasilitas pendukung lainnya sehingga dapat memberikan kesan baik, aman dan nyaman bagi wisatawan.

1.1.1 Isu

- a. Saat ini, stasiun kereta api Pariaman belum maksimal menampung aktivitas yang kian meningkat. Minat masyarakat menggunakan transportasi kereta api sangat tinggi, namun ruang pembelian tiket serta ruang tunggu dan ruang penurunan penumpang di stasiun kereta api Pariaman belum mencukupi.
- b. Stasiun kereta api Pariaman memiliki nilai sejarah yang tinggi yang perlu dilestarikan, selain sebagai pembelajaran, juga agar bangunan tersebut tidak punah.
- c. Stasiun kereta api Pariaman merupakan salah satu stasiun yang sering digunakan oleh wisatawan untuk menuju kota Pariaman, karena lokasinya yang berdekatan dengan daerah wisata. Hal ini tentunya berdampak terhadap rasa aman dan nyaman saat berada di stasiun itu sendiri. Maka, diperlukan untuk peningkatan kualitas stasiun baik dalam hal fasilitas maupun lainnya.

1.1.2 Fakta

- a. Stasiun kereta api Pariaman merupakan salah satu bangunan peninggalan pemerintahan Kolonial Belanda yang masih ada dan mempunyai fungsi yang tetap, yaitu sebagai sarana transportasi darat pada kawasan kota Pariaman.

- b. Berdasarkan Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat, stasiun kereta api Pariaman termasuk kedalam bangunan cagar budaya (BCB) no 48/BCB-TB/A/07/2007 yang harus dijaga kelestariannya.
- c. Stasiun kereta api Pariaman belum pernah mengalami perombakan bangunan sejak bangunan tersebut diresmikan pada tahun 1908.
- d. Stasiun Pariaman terletak dekat dengan kawasan pantai, salah satunya yaitu pantai Gandoriah.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

- a. Bagaimana menciptakan rasa nyaman bagi pengguna stasiun kereta api Pariaman ?
- b. Bagaimana menciptakan kesan baik terhadap pengguna stasiun kereta api Pariaman?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

- a. Bagaimana pengaplikasian *infill design* pada stasiun kereta api Pariaman sebagai penunjang sarana pariwisata kota Pariaman ?
- b. Bagaimana menciptakan tatanan kawasan stasiun kereta api Pariaman agar dapat berintegrasi dengan baik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pemecahan masalah yang akan diselesaikan, maka tujuan dalam penulisan ini sebagai berikut :

- a. Memberikan perlindungan terhadap bangunan cagar budaya serta menjaga nilai yang terkandung di dalamnya.
- b. Meningkatkan fungsi stasiun dalam menampung aktivitas yang kian meningkat dengan konsep *infill design*.
- c. Mendapatkan bentuk tatanan kawasan stasiun kereta api agar terintegrasi dengan baik.

1.4 Sasaran Penelitian

- a. Terintegrasinya kawasan stasiun dengan pasar Pariaman serta pantai Gandoriah.

- b. Tercapainya penyediaan wadah di stasiun sebagai pemecahan masalah terhadap peningkatan penumpang.
- c. Terwujudnya upaya pelestarian terhadap stasiun kereta api Pariaman baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk nilai sebagai bangunan cagar budaya.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Lokasi objek pembahasan yaitu pada kawasan stasiun Kereta Api Pariaman termasuk pantai Gandoriah dan pasar di Jalan Sutan Syahrir, Kelurahan Kampung Pondok I, Kecamatan Pariaman Tengah, kota Pariaman, Sumaera Barat. Luas kawasan site yaitu 29.200 m².



Gambar 1.1: Lingkup Kawasan Penelitian

Sumber: Peta Google Maps, diakses pada 25 Oktober 2018

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Untuk mempermudah penelitian agar terarah, berjalan dengan baik, dan memiliki batasan kegiatan. Adapun ruang lingkup kegiatan yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu :

1. Persiapan mencari jumlah data kegiatan di kawasan.
2. Melakukan survey lokasi kawasan berupa data primer maupun sekunder
3. Perumusan masalah yang telah di tetapkan.

4. Melakukan penganalisaan data.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab 1

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang yang berisikan isu dan fakta, rumusan masalah yang berisikan permasalahan arsitektural dan permasalahan non arsitektural, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan yang berisikan ruang lingkup spasial dan substansial, serta sistematika pembahasan.

Bab 2

Tinjauan Pustaka yang berisikan tinjauan-tinjauan teori, review jurnal nasional dan internasional, kriteria desain, review preseden desain serta prinsip desain yang digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk menyelesaikan penelitian ini.

Bab 3

Metode Penelitian menjelaskan pendekatan penelitian yang berisikan sumber dan jenis data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, subjek penelitian, serta jadwal penelitian.

Bab 4

Tinjauan Kawasan Perencanaan yang menjelaskan tentang data eksisting yang terdapat pada kawasan penelitian. Data eksisting mengacu kepada 11 elemen tapak. Data yang terkumpul dapat diuraikan dan dianalisa untuk merumuskan konsep.

Bab 5

Analisa terhadap data yang telah dikumpulkan, baik analisa terhadap ruang luar, analisa ruang dalam, serta analisa bangunan yang terdiri dari analisa bentuk masa bangunan, struktur bangunan, serta utilitas bangunan.

Bab 6

Konsep Perancangan yang didapatkan dari analisa data penelitian, baik konsep tapak serta konsep bangunan.

Bab 7

Perencanaan Tapak yang terdiri dari penzoningan ruang luar maupun ruang dalam.

Bab 8

Kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.